

PENDIDIKAN KARAKTER MANDIRI MELALUI PEMBELAJARAN PKn DAN BUDAYA SEKOLAH (STUDI KASUS) DI SMK NEGERI 2 BANJARMASIN

ETI LINDASARI

Program Studi Magister Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat
e.sari.97@gmail.com

Abstract

Education is an important important thing that can produce children who are smart and well behaved. Behave well related to aspects of attitudes and morality built through education to enhance the potential of self-educated learners the values, attitudes and morals to shape the characters. Independent character is necessary because the development of global society and various information requires the power of society, individuals, and learners to choose appropriately positive information. Independent character is required for students to equip themselves able to compete to face the media challenge seen as an indication of moral decline, independent character such as cheat action, search for exam answers, research aimed at analyzing independent character education implemented through Civic learning and character independent education through school culture. Research uses qualitative research methods. Research location at SMK Negeri 2 in Banjarmasin South Kalimantan. Techniques of collecting interview data, observation, documentation. Data analysis techniques qualitative data analysis that is data collection, summarize, select data, data presentation, conclusion, data verification. The results of the study for self-character education through learning Civics carried out necessary planning from the beginning, planned in an organized curriculum program according to Curriculum 2013. Implementation of learning Civic teachers conducted 83.48%. Self-learning activities of students reached 75%. The program planning of extracurricular activities of independent character education carried out the deputy head of student affairs, counselor of OSIS, extracurricular. Researchers suggest improving teacher management through IHT, workshops, technical guidance.

Keywords: *Education, Self Character, Civic Learning, School Culture.*

Abstrak

Pendidikan merupakan hal penting yang penting yang dapat menghasilkan anak yang cerdas sekaligus berperilaku baik. Berperilaku baik berhubungan dengan aspek sikap dan moralitas dibangun melalui pendidikan untuk meningkatkan potensi diri peserta didik pendidikan nilai-nilai, sikap dan moral untuk membentuk karakter. Karakter mandiri diperlukan karena perkembangan masyarakat global dan berbagai informasi memerlukan kekuatan masyarakat, individu, dan peserta didik untuk memilih dengan tepat informasi positif. Karakter mandiri diperlukan peserta didik membekali diri mampu bersaing menghadapi tantangan media terlihat indikasi penurunan moral, karakter mandiri seperti tindakan menyontek, mencari jawaban ujian, penelitian bertujuan menganalisis pendidikan karakter mandiri yang dilaksanakan melalui pembelajaran PKn dan pendidikan karakter mandiri melalui budaya sekolah. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di SMK Negeri 2 di Banjarmasin Kalimantan Selatan. Teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data analisis data kualitatif yaitu pengumpulan data, merangkum, memilih data, penyajian data, penarikan kesimpulan, verifikasi data. Hasil penelitian agar pendidikan karakter mandiri melalui pembelajaran PKn dilaksanakan diperlukan perencanaan sejak awal, direncanakan secara tertata program kurikulum sesuai Kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran PKn dilakukan guru hasil 83,48%. Aktifitas

belajar peserta didik mandiri tercapai 75%. Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler pendidikan karakter mandiri dilaksanakan wakil kepala sekolah urusan kepeserta didikan, Pembina OSIS, ekstrakurikuler. Peneliti menyarankan peningkatan pengelolaan pembelajaran guru melalui IHT, workshop, bimbingan teknis.

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter Mandiri, Pembelajaran PKn, Budaya Sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal penting, karena proses pendidikan tidak hanya dapat menghasilkan anak yang berperilaku cerdas, tetapi juga menghasilkan perilaku yang baik. Pendidikan tidak hanya mampu memajukan budi pekerti, melainkan juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan pola pikiran agar sesuai dengan lingkungan alam dan lingkungan sosial (Budimansyah, 2011). Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan era global menghadapi berbagai tantangan berupa keahlian yang harus dimiliki abad ke 21 diantaranya berpikir kritis, berkomunikasi, menciptakan hal baru, serta kemampuan IPTEK (Budiningsih, 2012).

Evaluasi kebijakan pengintegrasian pendidikan karakter bangsa berhenti sebatas tertulis dalam dokumen kurikulum. Hal itu kurang terlihat dalam proses belajar-mengajar secara utuh (Dahar, 2011). Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia, warga masyarakat, warga negara yang baik. Agar pendidikan karakter berhasil syarat utama yang harus dipenuhi, diantaranya: (1) teladan dari guru, karyawan, pimpinan sekolah dan para pemangku kebijakan di sekolah; (2) pendidikan karakter dilakukan secara konsisten dan terus menerus; (3) penanaman nilai-nilai karakter yang utama (Mulyana, TT). Karena semua guru adalah guru pendidikan, maka mereka memiliki kewajiban untuk memasukkan atau menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajarannya/ intervensi (Arifin, 2012). Aspek kemandirian dikemukakan Fasick (dalam Steinberg, 1993) *“one goal of every adolescent is to be accepted as an autonomous adult”*.

Kemandirian juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi seseorang yang tidak bergantung kepada otoritas dan tidak membutuhkan arahan secara penuh karena itu salah satu karakter yang penting adalah karakter mandiri (Ali, 2005). Ciri-ciri sikap mandiri meliputi:

1. Selalu berorientasi pada kualitas dan prestasi
2. Mewujudkan aktualisasi dirinya dengan kerjakeras dan memfokuskan diri
3. Memberikan sikap dan tindakan terbaik terhadapapa yang sedang dilakukan
4. Bersinergi untuk berkontribusi dalam mencapai tujuan
5. Berorientasi pada tujuan-akhir dengan memperhatikan proses.

Membangun kemandirian dan kebersamaan dimulai dengan cara berpikir mandiri, kemudian bertindak mandiri. Sikap kemandirian ini sebagai modal untuk membangun kebersamaan. Artinya, ketika pribadi-pribadi yang mandiri ini membangun kebersamaan dan kerjasama untuk saling melengkapi, maka akan menjadi kekuatan yang tangguh dalam mewujudkan masyarakat yang berdaya (Wibowo, 2012). Karakter mandiri sangat diperlukan peserta didik. Meskipun demikian, fakta yang ditemukan di SMK Negeri 2 Banjarmasin, tampak peserta didik menyontek tugas temannya ketika harus menyelesaikan tugas individu, sebagian tidak mau berusaha mencari sendiri jawaban baik melalui buku paket maupun sumber lain, tidak berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok, menyontek saat ulangan harian bahkan ulangan akhir semester, juga ada kecenderungan mencari bocoran soal di internet ataupun jawaban ketika kelas XII menghadapi UAN.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai pendidikan karakter sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 mengamanatkan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat....". Salah satu mata pelajaran dalam dunia pendidikan yang berfungsi untuk pembentukan karakter adalah pendidikan kewarganegaraan (PKn). Pada hakikatnya, pendidikan PKn, termasuk ke dalam disiplin ilmu yang bersifat "pengembangan kepribadian" yang bertujuan untuk mengembangkan sikap, perilaku, tindakan, dan disiplin kepada peserta didik. Dengan demikian PKn memiliki peran membentuk karakter peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah (Wibowo, 2012).

Penciptaan budaya sekolah sebagai bagian dari penataan lingkungan yang kondusif bagi terbentuknya karakter mandiri. Beberapa sumber mengindikasikan terjadinya sikap tidak mandiri peserta didik baik pada tingkat dasar, menengah, menunjukkan fenomena penurunan karakter mandiri. Menyontek, mencari bocoran Ujian Nasional masih sering terjadi, sedangkan kasus terbesar dalam pelaksanaan UN 2015 adalah bocornya naskah soal di internet. Hasil verifikasi saat itu, ada 30 buklet dari 11.730 total buklet soal UN yang telah

diunggah secara ilegal (news.okezone.com/ 2016). Fakta yang diuraikan tersebut merupakan bukti sikap tidak mandiri pada peserta didik.

SMK sebagai salah satu satuan pendidikan menengah di Indonesia memiliki visi dan misi dalam pelaksanaannya. SMK Negeri 2 Banjarmasin sebagai bagian dari SMK. Visi pada SMK negeri 2 Banjarmasin adalah Menjadi Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan Terpadu Yang Berkarakter dan mencakup Secara Pendidikan Inklusif Menuju Bertaraf Internasional yang Berbasis ICT. Visi SMK Negeri 2 Banjarmasin ini sesuai dengan Visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang salah satu poinnya adalah membentuk karakter.

Program sekolah diterapkan setiap tahun dievaluasi untuk mengembangkan bakat peserta didik melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang diterapkan berkesinambungan di sekolah. Program ekstrakurikuler ada wajib ada program pilihan, program ini diharapkan menjadi bagian budaya sekolah. Program ekstrakurikuler wajib di SMK Negeri 2 Banjarmasin yaitu pramuka, ekstrakurikuler pilihan kelompok olahraga terdiri futsal, basket. Ekstrakurikuler seni meliputi seni teater, tari, dance, perkusi. Ekstrakurikuler keagamaan tergabung kelompok studi Islam (KSI) terdapat kegiatan ekstrakurikuler tilawah, maulid habsyi, pesantren ramadhan dan mengkoordinir kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian budaya sekolah yang telah ada diharapkan membantu pembentukan karakter mandiri. Penelitian membahas utama pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan KSI sebagai bagian budaya sekolah karena pramuka berperan besar dalam mendidik peserta didik mandiri melalui kemampuan fisik dan mental, KSI memiliki peran mendidik karakter mandiri rohani dan spiritual dengan bekal agama yang diberikan.

Melihat berbagai persoalan atau peristiwa yang dihadapi para pelajar dan mahasiswa peserta didik yang dalam penelitian ini difokuskan pada peserta didik SMK, maka pendidikan karakter merupakan langkah penting dan strategis dalam membangun kembali karakter bangsa. Berdasarkan berbagai persoalan ini, penelitian terhadap pendidikan karakter mandiri melalui pembelajaran PKn dan melalui budaya sekolah yang diterapkan dalam program-program sekolah di SMK Negeri 2 Banjarmasin diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang mandiri melalui proses pembelajaran PKn dan kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari budaya sekolah.

METODE PENELITIAN

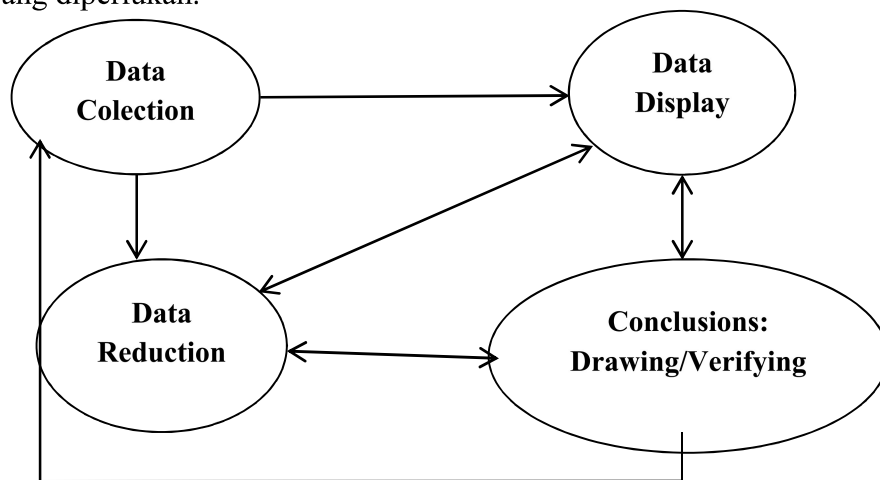
Berdasar latar belakang masalah peneliti ingin membuat gambaran faktual, berurutan, sistematis, holistik dan akurat mengenai pendidikan karakter mandiri yang dilaksanakan melalui pembelajaran dan program-program sekolah di SMK Negeri 2 Banjarmasin, dengan bantuan guru serta pihak sekolah. Studi kasus bertujuan memperoleh gambaran mendalam bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pengajaran, program-program ekstrakurikuler sekolah membentuk karakter mandiri melalui peran serta guru dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah sehingga mampu membentuk karakter mandiri pada peserta didik di sekolah khususnya di SMK Negeri 2 Banjarmasin dan dapat dijadikan sesuatu yang umum bagi sekolah lain.

Ada beberapa karakteristik penelitian kualitatif diantaranya adalah lingkungan alamiah (*natural setting*). Keadaan *natural setting* ini dimaksudkan keadaan apa adanya dimana para peneliti tidak membawa individu-individu ke dalam ruang laboratorium (atau dalam situasi yang telah di-setting sebelumnya); tidak pula membagi-bagikan instrumen kepada mereka. Peneliti sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*); para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para partisipan. Beragam sumber data (*multiple source of data*); para peneliti kualitatif biasanya memilih mengumpulkan data dari beragam sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, ketimbang hanya pada satu sumber data saja. Objek alamiah merupakan objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut (Yvonna, 2009).

Pada penelitian ini data yang didapat peneliti melalui wawancara, pengamatan dan berbagai dokumen yang diperoleh diharapkan oleh peneliti akan dapat dijadikan sebagai bahan untuk disusun sebagai data dan informasi yang akan diolah lebih lanjut untuk menemukan jawaban-jawaban dari pertanyaan penelitian, sehingga dapat menemukan jawaban karya ilmiah. Sumber data penelitian menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh peneliti dari objek yang secara langsung berhubungan dalam kegiatan penelitian. Sumber data primer data yang diperoleh pada kegiatan dilakukan secara langsung di lapangan melalui kegiatan wawancara, pengamatan dan dokumentasi (Lion, 2013). Data sekunder diperoleh dari objek secara tidak langsung. Sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pembelajaran, kurikulum, kegiatan

ekstrakurikuler dan data dari tata usaha yang diperlukan. Keseluruhan sumber data primer dan sekunder yang diwawancarai berjumlah 10 orang.

Instrumen Penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti sendiri yang merencanakan pengambilan data, melaksanakan pengambilan data, menafsirkan data, menganalisis data dan membuat laporan akhir dari proses tersebut dengan fleksibel, teliti dan menyusun berdasarkan fakta dan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan Model Miles and Huberman Kegiatan analisis data dilakukan saat pengumpulan data, di mana proses analisis dilakukan sejak pengumpulan data berlangsung dan setelah data selesai dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu, pada saat wawancara dilaksanakan, dilakukan analisis terhadap jawaban sumber yang diwawancarai. Apabila jawaban dari yang diwawancarai belum memuaskan peneliti, maka pertanyaan akan dilanjutkan lagi sampai dengan diperoleh data yang dianggap kredibel yang diperlukan.



Gambar 1 Model Interaktif Analisis Miles and Huberman

Kegiatan yang meliputi 4 tahap tersebut, dilanjutkan dengan pengujian keabsahan data. Sebelum data yang dikumpulkan peneliti dianggap absah, maka peneliti dapat melakukan cara uji kredibilitas data. Uji kredibilitas dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, *member check*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah SMK Negeri 2 yang berada di Jln. Brigjend H. Hasan Basri No. 6 Kelurahan Sungai Miai Kecamatan Banjarmasin Utara Kota

Banjarmasin Kode Pos 70123 telp 0511-3304677, alamat web <http://www.smkn2-bjm.sch.id> dan alamat email surel@smkn2-bjm.sch.id. Secara geografis berada pada koordinat - 3.295700 LU/LS, 114.5897000 BT, sesuai dengan sertifikat tanah wilayah dengan batas-batas wilayah sebelah utara adalah jalanan, sebelah timur PD. Bangun Banua, sebelah selatan Kanwil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan dan sebelah barat jalan Brigjend H. Hasan Basri. SMK Negeri 2 Banjarmasin terletak di provinsi Kalimantan Selatan.

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan karakter mandiri dalam pembelajaran PKn di SMK Negeri 2

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan temuan penelitian menunjukkan:

- a. Perencanaan pendidikan karakter mandiri diberikan peluang kepada guru untuk mengembangkan dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Perencanaan pendidikan karakter mandiri dituangkan dalam RPP dengan pedoman peraturan menteri tentang Kurikulum 2013 dan pedoman kurikulum di SMK Negeri 2.
- c. Perencanaan pembelajaran untuk mendidik mandiri diselipkan pada RPP yang disiapkan untuk pembelajaran dengan tugas individu maupun kelompok.

2. Penerapan karakter mandiri dalam pembelajaran PKn di SMK Negeri 2.

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan temuan penelitian menunjukkan:

- a. Dukungan terhadap pendidikan mandiri dalam pembelajaran dilakukan melalui penerapan Kurikulum 2013.
- b. Melalui kurikulum 2013 yang berpusat pada peserta didik/ peserta didik lebih besar perannya dalam mendidik karakter mandiri.
- c. Proses pembelajaran PKn dan strategi yang digunakan membantu peserta didik mandiri karena memberi latihan menyelesaikan masalah melalui *problem solving* pada peserta didik.
- d. Proses pembelajaran mendidik peserta didik untuk mandiri tetapi tetap dapat bekerjasama dengan teman dalam kerja kelompok.

3. Perencanaan program-program ekstrakurikuler sekolah sebagai bagian dari budaya sekolah untuk membentuk kemandirian di SMK Negeri 2 Banjarmasin.

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan temuan penelitian menunjukkan:

- a. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk mendidik mandiri dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.

- b. Hambatan yang ditemui adalah tidak adanya Pembina ekstrakurikuler secara khusus melainkan semua dibawah Pembina OSIS, sehingga kesulitan untuk melanjutkan apabila ada surat atau kegiatan yang harus diikuti salah satu bidang ekstrakurikuler kecuali yang pelatih dan Pembina ekstrakurikulernya sama.
- c. Pada kegiatan ekstrakurikuler KSI kegiatan yang direncanakan sangat tergantung pada dana untuk dapat melaksanakan semua program yang telah direncanakan.
- d. Pelaksanaan program ekstrakurikuler sebagai bagian dari budaya sekolah untuk membentuk karakter mandiri pada program-program yang menunjukkan budaya sekolah di SMKN 2.

Hasil pengumpulan data melalui observasi aktifitas pembelajaran dari dua orang guru PKn adalah sebagai berikut:

Guru PKn 1

$$\text{Nilai Pelaksanaan Pembelajaran} = \frac{22}{27} \times 100\% = \frac{081,481}{27} \times 100\% = 81,48\%$$

Guru PKn 2

$$\text{Nilai Pelaksanaan Pembelajaran} = \frac{23}{27} \times 100\% = \frac{85,18}{27} \times 100\% = 85,48\%$$

Nilai akhir pelaksanaan pembelajaran

$$= (81,48\% + 85,48\%) / 2 = 166,96 / 2 = 83,48\%$$

$$\text{Nilai aktifitas belajar peserta didik 1} = \frac{4}{6} \times 100\% = \frac{0,66673}{6} \times 100\% = 66,673\%$$

C. HASIL OBSERVASI KESELURUHAN

$$\text{Nilai aktifitas belajar peserta didik 2} = \frac{5}{5} \times 100\% = \frac{0,8333}{6} \times 100\% = 83,333\%$$

Hasil rata-rata kedua observasi adalah $= (66,667\% + 83,333\%) / 2 = 75\%$.

Hasil Observasi Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka dan KSI (Kelompok Studi Islam) sebagai berikut:

Hasil Perhitungan

$$\text{Hasil Observasi Pramuka} = \frac{6}{7} \times 100\% = 0,857 \times 100\% = 85,70\%$$

$$\text{Hasil Observasi KSI} = \frac{5}{7} \times 100\% = 0,7142 \times 100\% = 71,42\%$$

$$\text{Hasil Kedua Observasi adalah} = (85,7\% + 71,42\%) / 2 = 157\% / 2 = 78,56\%$$

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan hasil temuan penelitian menunjukkan:

1. Kegiatan ekstrakurikuler telah menjadi bagian dari budaya sekolah di SMK Negeri 2 untuk membentuk karakter mandiri peserta didik.
2. Kegiatan ekstrakurikuler telah diterapkan sejak lama dan menjadi kegiatan yang tidak terpisahkan dalam aktivitas sekolah.
3. Kegiatan ekstrakurikuler KSI dalam aktivitasnya telah memunculkan perubahan sikap mengambil keputusan dengan benar.
4. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan KSI menunjukkan aktivitas mendidik peserta didik mandiri mencapai 78,57%.

D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Perencanaan Pendidikan Karakter Mandiri dalam Pembelajaran PKn di SMK Negeri 2 Banjarmasin.

Hasil penelitian membuktikan perencanaan pendidikan karakter mandiri yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Banjarmasin telah sesuai tujuan UU No. 20 tahun 2003 yang bertujuan berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab, dalam hal ini ditekankan pada karakter mandiri yang tampak dari penyusunan RPP yang dibuat guru PKn yang mempersiapkan peserta didik untuk mandiri melalui pembelajaran. Sesuai dengan yang tujuan pembelajaran sebagai peningkatan wawasan, perilaku, dan ketrampilan, dengan berlandaskan empat pilar pendidikan. Tujuan akhirnya adalah terwujudnya insan yang berilmu dan berkarakter. Karakter yang diharapkan tidak tercerabut dari budaya asli Indonesia sebagai perwujudan nasionalisme dan sarat muatan agama (religious) (Arifin, 2012).

Penyusunan RPP berpedoman Kurikulum 2013 pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar diajarkan sesuai silabus yang ditata dalam rencana pembelajaran sehingga materi sesuai konteks masa sekarang (*kontekstual learning*) sehingga peserta didik dapat menghadapi masalah nyata, menemukan penyebab masalah dapat menemukan solusi, menyelesaikan masalah yang dihadapi sebagai anggota masyarakat dan warga Negara dengan dibiasakan dalam proses pembelajaran di sekolah yang dilakukan berulang-ulang khususnya PKn agar terbentuk watak, tabiat, kepribadian peserta didik seperti diharapkan. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*), yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak (Rasul, 2013). Hasil penelitian menemukan RPP yang dibuat guru PKn sesuai pengertian pendidikan karakter yang ada. Tujuannya membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Proses dan tujuan pendidikan melalui pembelajaran tidak lain adalah adanya perubahan kualitas tiga aspek pendidikan, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik menurut Barnawi dan M.Arifin (2012:28).

2. Penerapan Pendidikan Karakter Mandiri dalam Pembelajaran PKn di SMK Negeri 2 Banjarmasin

Hasil penelitian di SMK Negeri 2 Banjarmasin penerapan karakter mandiri dalam pembelajaran PKn dimulai dari dukungan yang diberikan kepala sekolah yang dilaksanakan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum yang diberikan tugas untuk mempersiapkan pengajaran yang dapat membentuk karakter mandiri sesuai dengan Kurikulum 2013 yang digunakan di SMK Negeri 2 Banjarmasin.

Kegiatan evaluasi dilakukan melalui tes yang dilaksanakan pada kegiatan pengambilan nilai berupa penilaian harian, tengah semester, ulangan akhir semester secara terencana, diawasi dan dilaksanakan berkelanjutan. Pelaksanaanya oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum dengan merencanakan kegiatan pada awal tahun ajaran baru berupa rapat awal tahun atau IHT (*In House Training*) yang dimaksudkan menyampaikan hal-hal yang berhubungan dengan persiapan, pelaksanaan, evaluasi sesuai kurikulum 2013.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 ini membuat pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik dan peserta didik dapat lebih mandiri. Fokus belajar adalah pada peserta didik dan guru hanya sebagai fasilitator (*student center*), dibantu penggunaan metode dan strategi yang sesuai pelajaran PKn yang memberi peluang peserta didik lebih aktif mampu menyelesaikan

masalah dibantu media berupa buku paket. Media diperlukan sebagai bahan mengumpulkan informasi dapat berupa buku paket di sekolah maupun buku lain yang menunjang, internet, media massa, informasi lingkungan sekitar, media elektronik televisi, radio. Hasil pengamatan disertai pengambilan foto proses pembelajaran PKn menunjukkan pelaksanaan RPP yang disiapkan guru, meskipun tidak semua aktivitas terlaksana, mencapai 85,48% dengan masih ada 2 aktivitas yang belum ditemukan muncul atau sebesar 14,62%. Menurut Sapriya (Husnanto, 2014) secara harfiah karakter mempunyai makna psikologis atau sifat kejiwaan karena terkait dengan kepribadian, akhlak/budi pekerti, tabiat, watak, sifat kualitas yang membedakan seseorang dari yang lain/kekhasan (*particular quality*) yang dapat menjadikan seseorang terpercaya dari orang lain.

3. Perencanaan Program Ekstrakurikuler Sekolah sebagai Bagian dari Budaya Sekolah untuk Membentuk Kemandirian di SMK Negeri 2 Banjarmasin.

Perencanaan program-program ekstrakurikuler sekolah sebagai bagian budaya sekolah membentuk kemandirian dimulai dari kebijakan yang diambil Kepala Sekolah memberi kesempatan perkembangan peserta didik melalui pembelajaran yang merupakan bagian kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pendidikan merupakan proses panjang meliputi perkembangan jiwa dan raga. Perkembangan kejiwaan oleh sekolah dilakukan melalui pembelajaran, perkembangan raga/ fisik dilakukan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Banjarmasin. Kegiatan dapat bersifat rutin maupun berbagai kegiatan lomba yang sengaja diikuti untuk membentuk karakter mandiri peserta didik.

Tujuan ekstrakurikuler pramuka dan Kelompok Studi Islam (KSI) agar peserta didik mampu memiliki inisiatif dan dapat mengambil keputusan sendiri lewat kegiatan yang diikuti. Peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan dalam kegiatan pramuka, futsal, seni atau ekstrakurikuler lainnya saja tetapi juga memiliki bekal agama yang membuat peserta didik mampu memilih dengan benar hal dan kegiatan yang pantas dan boleh dilakukan atau tidak untuk melatih kemandirian melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler lebih banyak dilaksanakan peserta didik mandiri seperti pramuka dikatakan pelaksanaan kegiatan 90% oleh peserta didik sendiri. Peran Pembina mengarahkan dan mengingatkan. Untuk perkemahan maupun lomba berhubungan keterampilan pramuka juga banyak dilakukan mandiri. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KSI juga banyak mandiri. Hal ini sesuai dengan ungkapan yang disampaikan oleh Fasick (dalam Steinberg, 1993) "*one*

goal of every adolescent is to be accepted as an autonomous adult”, Kemandirian merupakan salah satu aspek yang gigih diperjuangkan oleh setiap remaja.

4. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler sebagai Bagian dari Budaya Sekolah untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Program yang Menunjukkan Budaya Sekolah di SMK Negeri 2 Banjarmasin

Penerapan kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari budaya sekolah dalam mendidik karakter mandiri juga tampak dari perkembangan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan KSI, dimana peserta didik yang mengikuti kedua kegiatan tersebut memiliki sikap mengambil inisiatif, bertanggungjawab dan membantu peserta didik untuk mampu mengambil keputusan sendiri ketika diperlukan, yang merupakan bagian dari karakter mandiri. Meskipun demikian peserta didik juga tetap mampu bekerjasama dengan temannya. Selain itu setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KSI peserta didik telah aktif mengambil inisiatif untuk mempersiapkan segala perlengkapan menjelang waktu sholat dzuhur kemudian mengumandangkan adzan, bersiap sholat berjamaah sendiri, sebelumnya guru kesulitan mengajak peserta didik sholat dzuhur. Perubahan menunjukkan adanya kemandirian peserta didik mampu mengambil inisiatif tanpa menunggu dorongan orang atau pihak lain atau guru. Kegiatan ekstrakurikuler KSI dikatakan sebagai terapan teori yang diperoleh pembelajaran PKn. Menurut C. Asri Budiningsih (2012:11) penciptaan budaya sekolah sebagai bagian dari penataan lingkungan yang kondusif bagi terbentuknya karakter mandiri. Dalam konteks pembentukan karakter mandiri, maka budaya sekolah dapat diartikan sebagai keseluruhan cipta, rasa, dan karsa manusia yang dihasilkan lingkungan sekolah untuk menumbuhkan kembangkan karakter mandiri. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah sebagai program yang berkesinambungan sejak lama merupakan proses pembudayaan. Menurut Barnawi dan M. Arifin (2012:49) Pembudayaan dan pemberdayaan akan efektif jika dibarengi dengan proses pembiasaan/ habituasi.

SIMPULAN

Perencanaan pendidikan karakter mandiri melalui pembelajaran PKn direncanakan secara tertata melalui kebijakan sekolah, dilaksanakan melalui program kurikulum dan dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan peraturan tentang pelaksanaan Kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran diserahkan kepada guru pembimbing untuk dikembangkan dengan sebaik-baiknya agar dapat melaksanakan

pengembangan karakter mandiri melalui kegiatan pembelajaran PKn. Pelaksanaan pendidikan karakter mandiri dalam pembelajaran PKn dilaksanakan berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tercapai 83,48%. Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian pendidikan karakter mandiri direncanakan dari pengambilan kebijakan Kepala Sekolah yang meletakkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian tidak terpisahkan dalam pendidikan. Perkembangan kejiwaan dilakukan lewat pembelajaran dan perkembangan fisik raga lewat kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan program ekstrakurikuler menjadi bagian dari budaya sekolah dalam mendidik karakter mandiri pada peserta didik tampak dari kegiatan ekstrakurikuler telah diterapkan sejak lama menjadi bagian yang menyatu dengan kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kelompok Studi Islam (KSI) sebagai ekstrakurikuler wajib dan pilihan, telah membantu pendidikan karakter mandiri. Ekstrakurikuler dapat lebih maksimal dalam mendidik peserta didik agar mandiri diperlukan dukungan kebijakan baik berupa dana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2005). *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, B. &. (2012). *Strategi & Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Budimansyah, K. (2011). *Pendidikan Karakter: Nilai Inti Bagi Upaya Pembinaan Kepribadian bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Budiningsih, C. A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahar, R. W. (2011). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lion, E. d. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif*. Surabaya: Jenggala Pustaka Utama.
- Mulyana. (TT). *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rasul, D. (2013). Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Ekonomi Kreatif, dan Kewirausahaan Dalam Belajar Aktif di SMK. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Balitbang Kemdikbud*, Volume 19 No. 1 Maret.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter; Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yvonna, D. K. (2009). *Hand Book Of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.